

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Pembelajarannya
 - a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*scientia*” yang berarti saya tahu. “*Science*” terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. Menurut H.W Fowler, “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.”¹

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat biologi, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. Kardi dan Nur mengemukakan IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.²

Kesimpulannya, IPA adalah cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 136

² Arends. 2011. dalam Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Ed ke 4. (hal.41) Jakarta : Kencana.*

yang berupa konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga mengumpulkan fakta-fakta dan bagaimana menghubungkan fakta-fakta tersebut.

b. Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat Pembelajaran IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan juga sikap ilmiah. Sebagai proses ilmiah diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk ilmiah diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur ilmiah dimaksudkan bahwa metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu pada umumnya berupa riset yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).³

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara umum meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu fisika, biologi, dan kimia. IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.⁴ Hakikat IPA sebagaimana dijelaskan diatas maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut: a) kecakapan bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah; b) keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah; c) memiliki sikap ilmiah yang

³ Trianto, (2011:137), *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara

⁴ Trianto, Prihantoro Laksmi.(2010;137) *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana

diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

Hakikat sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.⁵

Kesimpulannya, Hakikat pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman langsung terkait fenomena IPA yang ada di sekitar peserta didik sehingga peserta didik mampu berpikir secara sistematis dan menyeluruh serta mampu menanamkan ketarampilan dan sikap ilmiah pada peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi bloom bahwa: diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut: 1) kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi; 3) keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi; 4) sikap ilmiah, antara lain

⁵ Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 11-12

skeptis, kritis, sensitive, obyektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama; 5) kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam; 6) apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.⁷(Depdiknas).

2. Model pembelajaran tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan Media *Concept Mapping*

a. Pengertian model pembelajaran

Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.⁸

Menurut Rusman model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Menurut Kurniasih dan Sani model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mempunyai tahapan yang sistematis yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan

⁷*Ibid*, 143

⁸Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz 2014), 23.

⁹Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 133

belajar.¹⁰ Model pembelajaran merupakan landasan yang berupa pola yang dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.¹¹

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu pola mengajar yang menerapkan proses menyebutkan dan menghasilkan situasi lingkungan tertentu yang menyebabkan para siswa berinteraksi dengan cara terjadinya perubahan khusus pada tingkah laku, dengan kata lain penciptaan suatu situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.¹²

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Kardi dan Nur mengemukakan model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajar yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹³

Pemilihan model pembelajaran dapat memacu peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Jadi, model pembelajaran merupakan suatu acuan yang berupa

¹⁰ Imas Kurniasih & Sani Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), 18

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 64-65

¹² Dedi Holden Simbolon, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*, (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 21, 2015), 1-18

¹³ *Ibid*, 24

aturan dan urutan kegiatan yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan belajar.

b. Model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here*

Istilah *Every One Is a Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *Every One is a Teacher Here (ETH)* adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.¹⁴ dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Model ini merupakan model yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu dan model ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ

لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Tegakkanlah fitrah Allah yang telah menciptakan manusia berdasarkan fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itu. (Q.S. 30 Al-Rum 30)

Dengan melihat model *Every One Is a Teacher Here* dan ayat di atas sangat berhubungan karena dengan model itu membuat siswa dapat dididik dan dapat mendidik. Ayat di atas juga menerangkan bahwa manusia itu membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik.¹⁵

Tujuan dari penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* ini adalah membiasakan siswa untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah. Jadi cara ini memang menuntut

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 112.

¹⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 16

siswanya aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban, sehingga tidak mungkin ada siswa yang mengantuk atau melamun pada saat pelajaran.¹⁶

Model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* merupakan salah satu cara atau alat dalam model pembelajaran aktif yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lain. Beberapa ahli percaya bahwa materi pembelajaran akan benar-benar dikuasi oleh peserta didik apabila peserta didik mampu mengajarkannya kepada peserta didik lain. Dan bahwa mengajar teman sebaya dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain.¹⁷

Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here (ETH)* sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model *ETH* ini dapat memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru dan dengan model *ETH* siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Oleh karena itu, dengan diterapkannya model pembelajaran *ETH* maka diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.¹⁸

Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan model yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.¹⁹

¹⁶ Andang Ismail. 2009. *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta : Pilar Media

¹⁷ Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien)*. Rev.Ed. Bandung: Nusamedia.

¹⁸ Hisyam Zaini. 2008. *Srategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri

¹⁹ Abdul Rahman, S., 2008. *Hiperbilirubinemia*, In Kosim M. Sholeh Et Al. *Buku Ajar Neonatologi*. Edisi Pertama. Jakarta: Badan Penebit IDAI. Pp 147

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Every One Is Teacher Here* adalah suatu model yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Metode ini merupakan metode yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu

c. Langkah dan proses model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)*

Menurut Ahmad Sabri Adapun langkah-langkah pembelajaran strategi *Every One is a Teacher Here (ETH)* adalah sebagai berikut: 1) Bagikan kartu indeks (kertas) kepada tiap siswa dan perintah siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi belajar yang sedang dipelajari; 2) Kumpulkan kartu atau kertas tersebut, kemudian diaduk dan bagikan kembali kepada setiap siswa. Dengan catatan kertas yang diterima bukan miliknya. Dan perintahkan siswa membaca pertanyaan pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya; 3) Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya; 4). Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan / sanggahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.²⁰

²⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta:PT.Ciputat Press,2005),136-137.

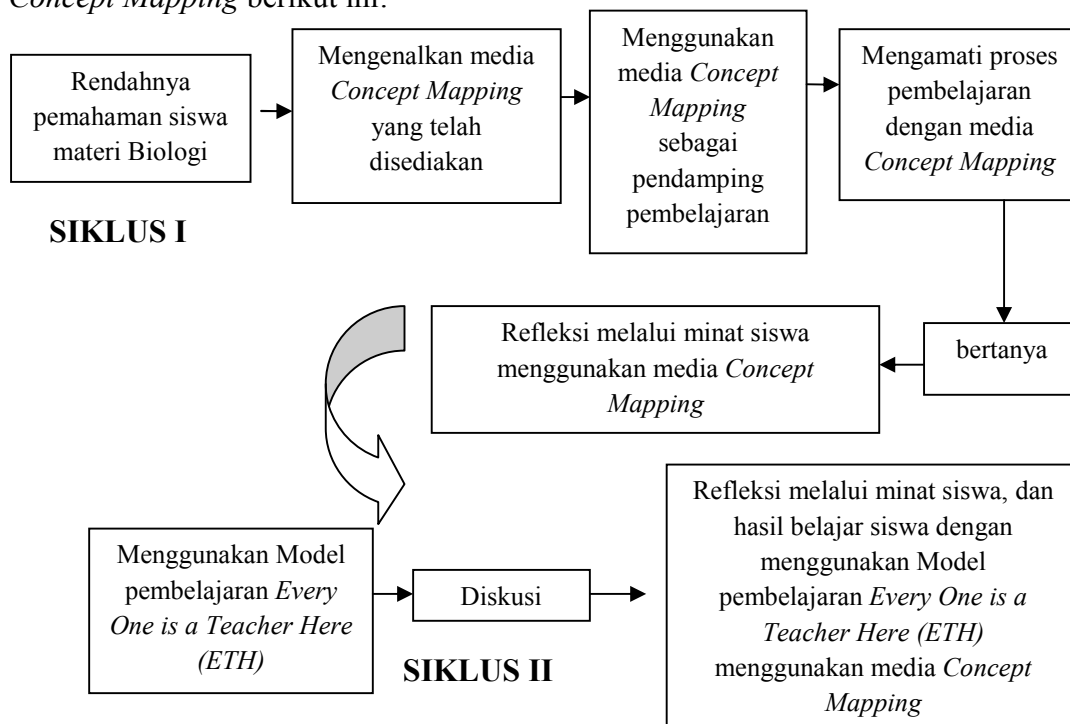
Perbedaan dengan metode penemuan adalah penyelidikan pada *ETH* dilakukan dalam upaya menemukan atau membuktikan sebuah minat dan hasil belajar ketertarikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Perbedaan pembelajaran *ETH* dan ceramah diperjelas dalam tabel berikut.

Tabel 2.1
Perbedaan Pembelajaran *Every One is a Teacher Here (ETH)* dan Ceramah

Ceramah	<i>Every One is a Teacher Here (ETH)</i> dengan <i>Concept Mapping</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa cenderung hanya mendengarkan 2. Menekankan pada pengetahuan, fakta, hukum, dan teori 3. Menggunakan kegiatan lab sebagai latihan untuk membuktikan 4. Menekankan pada aplikasi pengetahuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dituntut Aktif selama pembelajaran berlangsung tidak hanya guru yang ceramah 2. dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar. 3. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan 4. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Siklus Model pembelajaran *Every One is a Teacher Here (ETH)* dengan media

Concept Mapping berikut ini:



Gambar 2.2

Siklus Model pembelajaran *Every One is a Teacher Here (ETH)* dengan Media *Concept Mapping*

d. Kelebihan model pembelajaran *Every One is a Teacher Here (ETH)*

Model Pembelajaran *Every One is a Teacher Here (ETH)* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: 1). Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar; 2). Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan; 3). Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.²¹

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 5

Selain itu keuntungan dari model pembelajaran *Every One is a Teacher Here (ETH)* adalah : 1) siswa menjadi lebih aktif; 2) dapat meningkatkan kemampuan intelektual; 3) meningkatkan kadar penghayatan cara berpikir dan cara hidup yang tepat dalam berbagai situasi nyata.²²

e. Kelemahan model pembelajaran *Every One is a Teacher Here (ETH)*

Adapun kekurangan *strategi Every One is a Teacher Here (ETH)* antara lain: 1). Memerlukan banyak waktu; 2). Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang; 3). Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.²³

f. Tujuan model pembelajaran *Every One is a Teacher Here (ETH)*

Dengan demikian, melalui metode *Every One is a Teacher Here (ETH)* tersebut, hasil yang diharapkan adalah: 1). Setiap diri masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan; 2). Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas; 3). Siswa lain, yang berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disanggah; 4). Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.²⁴

Kesimpulannya, Tujuan pembelajaran ETH adalah menguji belajar aktif (active learning) pembelajaran bersama rekan sebaya (peer teaching). Karena model ini mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi

²² Slameto, *Proses Belajar Mengajar Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 117

²³ *Ibid*, Hal:107

²⁴ (Sudjana, 1989). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Sinar baru

siwa lainnya. Sebagian pakar percaya sebuah mata pelajaran benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkan kepada orang lain.²⁵

3. Minat

a. Pengertian Minat

Pengertian Minat Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. “Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.²⁶

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.²⁷ Sedangkan menurut Djaali “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.²⁸ Sedangkan menurut Crow&crow mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau

²⁵ Murniasih (2010:15), *Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here (ETH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di Kelas X A2 Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

²⁶ Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

²⁷ Slameto. (2003:180). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

²⁸ Djaali. (2008:121). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.²⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

b. Ciri-ciri Minat

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut: 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar; 3) Perkembangan minat mungkin terbatas; 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar; 5) Minat dipengaruhi oleh budaya; 6) Minat berbobot emosional; 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.³⁰

Siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus; 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya; 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati; 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya; 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.³¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang

²⁹ A. Crow, Dan Crow, L. (1998:121). *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu

³⁰ Hurlock, Elizabeth B. (2011:62). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

³¹ Slameto. (2003:57). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

c. Macam-Macam Minat

Minat seseorang juga dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu minat dari dalam (intrinsik) dan minat karena pengaruh luar (ekstrinsik).

1. Minat intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, orang yang senang membaca, ia sudah rajin mencari buku yang dibacanya kemudian kalau dilihat dari segi tujuan, kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar).³²

2. Minat ekstrinsik

Adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh, seseorang itu belajar dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik.³³

d. Fungsi Minat

Minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun

³² A.M. Sardiman, (2001:87). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada. 224 hlmn.

³³ *Ibid*, Hal 87

belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan³⁴. William Amstrong menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat, Lester dan Alice Crow juga menekankan beberapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang.³⁵

Dalam hubungannya dengan pemusatan pemikiran, minat mempunyai peranan dalam memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.³⁶ Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.³⁷

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat

³⁴ Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*, Dosen Fakultas Agama Islam – Unisma Bekasi

³⁵ Amstrong, Kottler., (2008), “Prinsip-Prinsip Pemasaran”, Erlangga, Jakarta.

³⁶ The Liang Gie. (2004;57). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu Dan Teknologi

³⁷ Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo, Stkip Nurul Huda Sukaraja Oku Timur Sumatera Selatan, Volume 1, No. 1, Februari 2017: Page 21-36*

terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.³⁸nya karena minat

Maka dapat diambil kesimpulan, Fungsi minat belajar adalah keterlibatan seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dari mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena minat belajar.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1) Minat

Minat belajar seseorang akan semakin tinggi bila disertai minat, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Minat belajar merupakan, perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada minat. Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang Alam misalnya, tentu akan terarah minat belajarnya untuk membaca buku-buku tentang Agama yang berkaitan dengan IPA, mendiskusikannya, dan sebagainya.³⁹

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Minat belajar akan

³⁸ Slameto. (2010;57). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

³⁹ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 41

timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.⁴⁰

2) Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.⁴¹

3) Guru

Guru juga salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas, ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode

⁴⁰ Singgih D. Gunarsa, Ny. Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: PT. BDK Gunung Mulia, 2003), hlm. 6-8

⁴¹ Slameto, *Op, Cit.*, hlm. 187

mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.⁴²

4) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.⁴³

5) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.⁴⁴

6) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Minat belajar dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap

⁴² Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah, Terjemah, Beragam Sitorus, (Bandung: CV Remadja Karya, 2005), hlm. 93*

⁴³ Jenifer Watuliu, *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smu Di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara., E-Journal "Acta Diurna" Volume Iv. No.4. Tahun 2015*

⁴⁴ *ibd*

pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.⁴⁵

7) Cita-Cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang siapapun mendapat rintangan, seseorang tetap beruaha untuk mencapainya.⁴⁶

8) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat belajar khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.⁴⁷

9) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya.⁴⁸

⁴⁵ A. Crow, Dan Crow, L. 1998. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu

⁴⁶ *Ibd*,

⁴⁷ Anita Dhyah Kusuma Wardani, *Kontribusi Media Massa Dalam Perubahan Perilaku Remaja Di Dusun Bawang, Kaloran, Temanggung, Universitas Negeri Yogyakarta*

⁴⁸ Yosi Yosia, *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar, Universitas Jakarta*

4. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁹

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁵⁰ Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.⁵¹ Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Perubahan kemampuan tersebut, menurut Bloom dibedakan menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa, afektif yang berkaitan dengan perasaan, emosi, serta sikap siswa terhadap suatu objek, dan psikomotor yang berkaitan dengan gerak fisik. Ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi Krathwohl, terdiri dari 6 tingkatan yaitu:

1. *Remember* (C1), mengingat pengetahuan yang telah didapat.
2. *Understand* (C2), menjelaskan atau memahami sebuah pengertian
3. *Apply* (C3), menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru.
4. *Analyze* (C4), menguraikan informasi, menemukan asumsi, membedakan fakta dan opini, serta menemukan hubungan sebab akibat.

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 16

⁵⁰ Nana., Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 65

⁵¹ Wahidmurni, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010)

5. *Evaluate* (C5), melakukan keputusan terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan atau tindakan.
6. *Create* (C6), membuat sebuah produk.⁵²

Hasil belajar pada Kurikulum 2013 ada empat aspek yang dinilai, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap social, pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing kompetensi menggunakan teknik penilaian yang berbeda. kompetensi sikap (spiritual dan sosial) menggunakan pengamatan, penilaian antar peserta didik, penilaian peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan tes praktik, proyek dan portofolio. Semua penilaian dilaksanakan dengan mengacu pada kompetensi dasar (KD) dari setiap kompetensi inti dalam standar isi yang hasilnya harus diolah dan dilaporkan dalam laporan hasil pendidikan.⁵³

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar dalam waktu tertentu yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap social, pengetahuan dan keterampilan. Pada bidang pendidikan, hasil belajar erat kaitannya dengan evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu contohnya adalah guru melakukan pengukuran hasil belajar dengan menggunakan tes. Tes dari wujud fisik adalah sekumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan jawaban, cara dan hasil subjek dalam melakukan atau menjawab tugas tersebut. Tes umumnya digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan siswa belajar, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dalam proses belajar mengajar.

⁵² Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. A., *Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives* (New York: Addison Wesley Lonman Inc, 2001)

⁵³ Alimuddin, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013, Volume 01, Nomor 1, Unm Makassar*

b. Ciri-ciri hasil belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik seperti yang dikemukakan seperti berikut.⁵⁴

- a) Perubahan terjadi secara sadar, berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, berarti satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, berarti perubahan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dan perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya namun karena usaha yang bersangkutan.
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, namun bersifat tetap dan permanen.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan berarah, berarti perubahan terjadi karena tujuan yang akan dicapai.
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

c. Fungsi hasil belajar

Sejalan dengan pengertian di atas maka hasil belajar berfungsi sebagai berikut: 1) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka hasil belajar harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional, 2) umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 79-80

mengajar guru, dll., 3) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.⁵⁵

d. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar merupakan interaksi dari berbagai factor, baik internal maupun eksternal.⁵⁶

1. Faktor internal, faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.⁵⁷ Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada factor yang lain, seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, factor fisik dan psikis.
2. Faktor eksternal, dalam factor eksternal ini terdapat tiga sub factor utama yaitu, keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

e. Tujuan Hasil Belajar

Gagne mengemukakan delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah: 1) keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik); 2) strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah; 3) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.

⁵⁵ Nana., Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3-4

⁵⁶ Setyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2007), 35-36

⁵⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses.....*, 39

Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang; 4) keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya; 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.⁵⁸

f. Sistem pernapasan manusia

a) Alat Pernapasan Manusia

Sistem pernapasan terdiri atas hidung, laring (pangkal tenggorokan), trakea (batang tenggorokan), bronkus (cabang batang tenggorokan), dan pulmo (paru-paru). Hidung merupakan bagian paling atas dari alat pernapasan dan merupakan alat pernapasan pertama yang dilalui udara. Di hidung terdapat saraf-saraf penciuman. Rongga hidung berhubungan dengan rongga mulut. Rongga hidung memiliki tiga fungsi utama, yaitu menghangatkan udara, melembabkan udara, serta menyaring udara. Di dalam rongga hidung terdapat rambut-rambut halus dan selaput lendir yang berfungsi untuk menyaring udara yang masuk dan mengeluarkan partikel-partikel.

Pada bagian belakang rongga hidung terdapat daerah yang disebut faring (tekak). Faring merupakan lanjutan dari saluran hidung yang meneruskan udara ke laring. Bagian dalam dinding laring digerakkan oleh otot untuk membuka serta menutup glotis. Glotis adalah lubang mirip celah yang menghubungkan faring dengan trakea. Laring memiliki katup yang disebut epligotis (anak tekak). Epiglotis selalu dalam keadaan terbuka dan hanya akan menutup jika ada makanan yang masuk ke dalam kerongkongan.⁵⁹

⁵⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 93

⁵⁹ Anonim, "BAB IV Sistem Pernapasan Manusia" dalam <https://suyatmanblog.files.wordpress.com/2016/09/bab-vi-sistem-pernapasan.pdf>, diakses tanggal 17 november 2018

Saluran pernapasan selanjutnya yaitu trakea yang terletak di depan kerongkongan dan berbentuk pita. Bagian dalam trakea licin dilapisi oleh selaput lendir dan mempunyai lapisan yang terdiri dari sel-sel bersilia. Lapisan ini berfungsi untuk menahan debu atau kotoran dalam udara agar tidak masuk ke dalam paru-paru. Bagian saluran pernapasan yang menghubungkan antara paru-paru dengan trakea adalah bronkus. Bronkus terletak di paru-paru kanan dan kiri, setiap bronkus terdiri dari lempengan tulang rawan dan dindingnya terdiri dari otot halus. Bronkus bercabang-cabang lagi yang disebut bronkiolus (berdinding tipis dan tidak bertulang rawan).

Paru-paru adalah alat pernapasan yang terletak di dalam rongga dada di atas diafragma. Diafragma adalah sekat rongga badan yang membatasi rongga dada dan rongga perut. Paru-paru diselubungi oleh selaput yang disebut pleura. Paru-paru terdiri dari dua bagian, yaitu paru-paru kiri dan paru-paru kanan. Paru-paru kiri terdiri dari dua gelambir, sedangkan paru-paru kanan terdiri dari tiga gelambir. Di dalam paru-paru terdapat bronkus dan bronkiolus. Bronkiolus paru-paru bercabang-cabang lagi membentuk saluran-saluran halus. Saluran-saluran halus ini berakhir pada gelembung-gelembung paru-paru yang disebut alveolus. Dinding alveolus sangat tipis, namun elastis dan mengandung kapiler-kapiler darah. Pada dinding alveolus terjadi pertukaran oksigen dan karbon dioksida.

b) Mekanisme Pernapasan

Proses pernapasan pada manusia dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Bernapas secara sadar terjadi jika kita melakukan pengaturan-pengaturan saat pernapasan, misalnya pada saat latihan dengan cara menarik napas panjang, kemudian menahannya beberapa saat lalu mengeluarkannya. Sedangkan bernapas

secara tidak sadar, yaitu respirasi yang dilakukan tanpa perintah otak, misalnya pada saat kita sedang tidur nyenyak kita tetap melakukan pernapasan.

Bernapas adalah pengambilan udara pernapasan masuk kedalam paru-paru (inspirasi) dan pengeluarannya (ekspirasi). Inspirasi dan ekspirasi ini berlangsung selama lima belas sampai delapan belas kali setiap menit. Proses tersebut diatur oleh otot antar tulang rusuk dan otot-otot diafragma. Kerja otot-otot tersebut yang dapat mengatur volume ruang dada, memperbesar atau memperkecil menurut keinginan kita. Proses bernapas selalu terjadi dua siklus, yaitu inspirasi dan ekspirasi. Berdasarkan cara melakukan inspirasi dan ekspirasi serta tempat terjadinya, manusia dapat melakukan dua mekanisme pernapasan, yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut.

1) Pernapasan Dada

Pernapasan dada disebut juga pernapasan tulang rusuk. Pada saat proses inspirasi, otot antar tulang rusuk berkontraksi menyebabkan terangkatnya tulang rusuk. Keadaan ini menyebabkan rongga dada membesar sehingga tekanan udara di dalam dada menurun dan paru-paru mengembang. Paru-paru yang mengembang menyebabkan tekanan udara rongga paru-paru menjadi lebih rendah dari tekanan udara luar. Dengan demikian udara dari luar masuk ke dalam paru-paru.⁶⁰

Sedangkan pada saat proses ekspirasi, otot antar tulang rusuk berelaksasi sehingga tulang rusuk turun kembali. Keadaan ini mengakibatkan rongga dada menyempit, sehingga tekanan udara dalam rongga dada meningkat dan paru-paru mengecil. Paru-paru yang mengecil menyebabkan tekanan udara dalam rongga paru-

⁶⁰ Anonim, "BAB IV Sistem Pernapasan Manusia" dalam <https://suyatmanblog.files.wordpress.com/2016/09/bab-vi-sistem-pernapasan.pdf>, diakses tanggal 17 november 2018

paru menjadi lebih tinggi dibanding tekanan udara luar, sehingga udara keluar dari paru-paru



Gambar 2.3

kedudukan tulang rusuk pada saat inspirasi dan ekspirasi

2) Pernapasan Perut

Pada saat proses inspirasi otot diafragma berkontraksi, sehingga diafragma yang semula melengkung berubah menjadi datar. Keadaan diafragma yang datar mengakibatkan rongga dada dan paru-paru mengembang. Tekanan udara yang rendah dalam paru-paru menyebabkan udara dari luar masuk ke paru-paru. Sedangkan proses ekspirasi terjadi pada saat otot diafragma berelaksasi, sehingga diafragma kembali melengkung. Keadaan melengkungnya diafragma mengakibatkan rongga dada dan paru-paru mengempis, tekanan udara dalam paru-paru naik, maka udara keluar dari paru-paru.

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernapasan

Cepat-lambatnya manusia melakukan respirasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: 1) Umur, bertambahnya umur seseorang mengakibatkan frekuensi respirasi menjadi semakin lambat. Pada usia lanjut, energi yang digunakan lebih sedikit dibandingkan pada saat usia pertumbuhan, sehingga oksigen yang

diperlukan relatif lebih sedikit. 2) Jenis kelamin, pada umumnya laki-laki lebih banyak membutuhkan energi, sehingga memerlukan oksigen yang lebih banyak dari pada perempuan. 3) Suhu tubuh, manusia memiliki suhu tubuh yang konstan (berkisar antara 36-37°C) karena manusia mampu mengatur produksi panas tubuhnya dengan cara meningkatkan laju metabolisme. Jika suhu tubuh turun, maka tubuh akan meningkatkan metabolismenya, sehingga kebutuhan akan oksigen meningkat. 4) Aktifitas, posisi tubuh akan mempengaruhi banyaknya otot yang bekerja. Semakin besar aktivitas yang dilakukan manusia maka oksigen yang dibutuhkan semakin banyak.

d) Kelainan dan Penyakit pada Sistem Pernapasan Manusia

Beberapa kelainan dan penyakit pada sistem pernapasan manusia antara lain sebagai berikut.⁶¹

- Influenza (flu), merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus. Orang yang terserang flu akan mengalami demam, batuk, sakit kepala, berin-bersin, serta nyeri punggung. Lendir yang keluar dari hidung menutup hidung sehingga udara terhalang masuk dan mengganggu pernapasan.
- Faringitis, merupakan peradangan pada faring sehingga timbul rasa nyeri pada waktu menelan makanan ataupun kerongkongan terasa kering. Gangguan ini disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus dan dapat juga disebabkan terlalu banyak merokok.
- Difteri. Difteri merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtherial* yang dapat menimbulkan penyumbatan pada rongga faring maupun laring oleh lendir yang dihasilkan bakteri tersebut. Bila racun

⁶¹ Anonim, "BAB IV Sistem Pernapasan Manusia" dalam <https://suyatmanblog.files.wordpress.com/2016/09/bab-vi-sistem-pernapasan.pdf>, diakses tanggal 17 november 2018

dipteri menyebar melalui aliran darah, maka hal ini akan merusak selaput jantung, demam, kelelahan, dan kadangkadang lumpuh dan seringkali menimbulkan kematian.

- Bronkitis, adalah radang selaput lendir pada trakea dan saluran bronkial. Gejala penyakit ini adalah batuk-batuk, demam, sakit di bagian dada.
- Rinitis, adalah radang membran mukosa pada rongga hidung yang menyebabkan bengkak dan mengeluarkan banyak lendir (sekresi). Peradangan ini disebabkan oleh alergi terhadap sesuatu benda atau suasana.
- Asma, adalah gangguan pada sistem pernapasan dengan gejala sukar bernapas yang ditandai dengan kontraksi yang kaku dari bronkiolus menyebabkan kesukaran bernapas. Asma biasanya disebabkan oleh hipersensitivitas bronkiolus (disebut *asma bronkiale*) terhadap benda-benda asing di udara. Pada penderita di bawah usia 30 tahun, asma kira-kira 70% disebabkan oleh hipersensitivitas alergi, terutama hipersensitivitas terhadap tumbuhan. Pada penderita yang lebih tua, kira-kira 70% asma disebabkan karena alergi pada bahan kimia dan kabut/debu.
- Pneumonia, adalah peradangan paru-paru dimana alveolus biasanya berisi cairan dan eritrosit yang berlebihan. Jenis pneumonia yang umum adalah pneumonia bakteri. Penyakit ini dimulai dengan infeksi dalam alveolus, yaitu membran paru-paru mengalami peradangan dan berlubang-lubang sehingga cairan dan eritrosit masuk ke dalam alveolus. Dengan demikian, alveolus terinfeksi oleh cairan dan eritrosit. Infeksi disebarkan oleh bakteri dari satu alveolus ke alveolus lain hingga dapat meluas ke seluruh lobus bahkan seluruh paru-paru.
- Tuberkulosis (TBC). Tuberkulosis merupakan penyakit spesifik yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini dapat menyerang semua organ tubuh, tetapi yang paling sering adalah paru-paru dan tulang. Pada tuberculosa,

serangan bakteri menyebabkan reaksi jaringan yang aneh dalam paru-paru. Daerah yang terinfeksi akan diserang oleh makrofag, sehingga daerah tersebut rusak dan akan dikelilingi oleh jaringan fibrotik untuk membentuk tonjolan yang disebut tuberkel. Proses ini membantu membatasi penyebaran tuberkel yang mengandung bakteri dalam paru-paru. Tetapi hampir 3% dari seluruh penderita tuberkulosis tidak terbentuk proses (pendindingan) ini, sehingga tuberkel yang berisi bakteri menyebar ke seluruh paru-paru. Pada stadium lanjut akan menyebabkan daerah fibrotik di seluruh paru-paru sehingga mengurangi jumlah jaringan paru-paru fungsional. Keadaan ini menyebabkan peningkatan kerja sebagian otot pernapasan yang berfungsi untuk pertukaran udara paru-paru menyerang, mengurangi kapasitas vital dan kapasitas pernapasan, mengurangi luas permukaan membran respirasi yang akan meningkatkan ketebalan membran respirasi sehingga menimbulkan penurunan kapasitas difusi paru-paru.

- Emfisema Paru-paru, adalah suatu kondisi dimana alveoli menjadi luas secara berlebihan, mengakibatkan penggelembungan paru-paru yang berlebihan sehingga terdapat udara berlebihan di dalam paru-paru. Emfisema paru-paru biasanya disebabkan oleh infeksi kronik karena rokok atau bahan-bahan lain yang mengiritasi bronkus dengan serius sehingga mengacaukan mekanisme pertahanan normal saluran pernapasan.
- Asfiksi, adalah gangguan dalam pengangkutan oksigen ke jaringan yang disebabkan terganggunya fungsi paru-paru, pembuluh darah, ataupun jaringan tubuh. Misalnya pada saat seseorang tenggelam menyebabkan alveolus terisi air. Gangguan lain adalah keracunan karbon monoksida karena hemoglobin lebih mengikat karbon monoksida sehingga pengangkutan oksigen dalam darah berkurang.

- Hipoksia, adalah kekurangan oksigen di dalam jaringan. Bila cukup berat, hipoksia dapat menyebabkan kematian sel-sel. Pada tingkat yang kurang berat maka akan mengakibatkan penekanan aktivitas mental, kadang-kadang memuncak sampai koma dan menurunkan kapasitas kerja otot.
- Asidosis, disebabkan meningkatnya kadar asam karbonat dan asam bikarbonat dalam darah yang menyebabkan terganggunya pernapasan.
- Sianosis, adalah kebiruan pada kulit yang disebabkan karena jumlah hemoglobin deoksigenisasi yang berlebihan di dalam pembuluh darah kulit, terutama dalam kapiler.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya, maka dicantumkan beberapa kajian terdahulu yang relevan sebagai bahan referensi penyusunan skripsi ini. penelitian ini antara Lain :

Tabel 2.4 Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian

No	Nama/Judul/Tahun	Tujuan	Hasil
1.	Suparman Dengan Judul “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengisian Kelas X Smk Perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012”	Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengisian Kelas X Smk Perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012” melalui penerapan model pembelajaran <i>ETH</i>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa : Penerapan metode pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada standar kompetensi sistem pengisian. Dengan rata-rata nilai awal 64,5 meningkat menjadi rata-rata nilai 74,5. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 15,5%. Ketuntasan belajar dalam kelas meningkat dari 60,7% menjadi 85,7 %, atau terjadi peningkatan

			dari siklus I ke siklus II sebesar 41,2%. ⁶²
2	Putu Desi Kumara Yanti dengan judul “Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here (Eth) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Kelas VIII C Smp Negeri 2 Sukasada tahun ajaran 2016/2017	Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Kelas VIII C Smp Negeri 2 Sukasada melalui penerapan model pembelajaran <i>ETH</i>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa: Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Penerapan metode pembelajaran <i>ETH</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII C SMPN 2 Sukasada tahun ajaran 2016/2017. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I adalah 7,91 dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II meningkat menjadi 10,94 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 10,13 dengan kategori aktif. (2) Penerapan metode pembelajaran <i>ETH</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII C SMPN 2 Sukasada tahun ajaran 2016/2017. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,42 tergolong kategori cukup baik. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,06 tergolong kategori baik.” ⁶³
3	Retno Yunia Sari dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here	Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa

⁶² Suparman, *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengisian Kelas X Smk Perindustrian Yogyakarta 2011/2012, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*

⁶³ Putu Desi Kumara Yanti (Vol: 9 No: 1 Tahun: 2017), *Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here (Eth) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Kelas Viii C Smp Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*

<p>(ETH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia Di Kelas X2 Sma N 6 Pekanbaru” tahun ajaran 2016/2017</p>	<p>Bahasan Ikatan Kimia Di Kelas X2 Sma N 6 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran <i>ETH</i></p>	<p>pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X2 SMAN 6 Pekanbaru pada pokok bahasan Ikatan Kimia. Peningkatan hasil belajar kimia siswa terjadi saat proses pembelajaran menggunakan langkahlangkah yang terdapat pada RPP. Peningkatan maksimal terjadi pada RPP IV, yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal sebelum menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) adalah sebesar 57,5 %, pada siklus I sebesar 62,5%, pada siklus II sebesar 70% dan siklus III sebesar 77,5%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebelum menerapkan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) adalah 65,75 sedangkan setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) pada siklus I sebesar 67, siklus II sebesar 70,5 dan siklus III sebesar 72. Hal ini dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan strategi Everyone Is A Teacher Here (ETH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X2 SMA N 6 Pekanbaru</p>
---	---	--

			khususnya pada pokok bahasan Ikatan Kimia. ⁶⁴
4	Zainuddin Al Ansori, Dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dan Mpk Tipe Eth Serta Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik” Universitas Negeri Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendiskripsikan perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor antara siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe ETH dan model pembelajaran langsung, (2) mendiskripsikan perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan rendah, (3) mendiskripsikan interaksi antara model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menggunakan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Teknik analisis data	Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 3 telah diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotor antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ETH dengan siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe ETH siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, akan tetapi menambah kepercayaan dalam berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari teman lainnya. Pembelajaran kooperatif tipe ETH membantu memberdayakan siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar. Sedangkan model pembelajaran langsung guru cenderung menjadi sumber pembelajaran dan materi yang dikuasai siswa sebagai hasil dari pembelajaran akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Pengajar yang memiliki tutur kata yang kurang baik akan menyebabkan proses pembelajaran terkesan

⁶⁴ Retno Yunia Sari (2011; Hal 27), *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia Di Kelas X2 Sma N 6 Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

		menggunakan Analisis Varian (Anava) dua jalur dengan desain faktorial 2x2.	membosankan dan kurang menarik. ⁶⁵
5	Monykha Meimiri Dengan Judul Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth) Disertai Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 23 Padang Tahun Ajaran 2015/2016	Untuk Mengetahui Perbedaan Antara Pengajaran Tanpa Media Dengan Pengajaran Menggunakan Media	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Everyone Is A Teacher Here disertai media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Padang, Guru biologi dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe Everyone is A Teacher Here (ETH) disertai media Power Point sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar biologi khususnya pada materi Sistem Gerak pada Manusia serta pemanfaatannya dalam teknologi. ⁶⁶

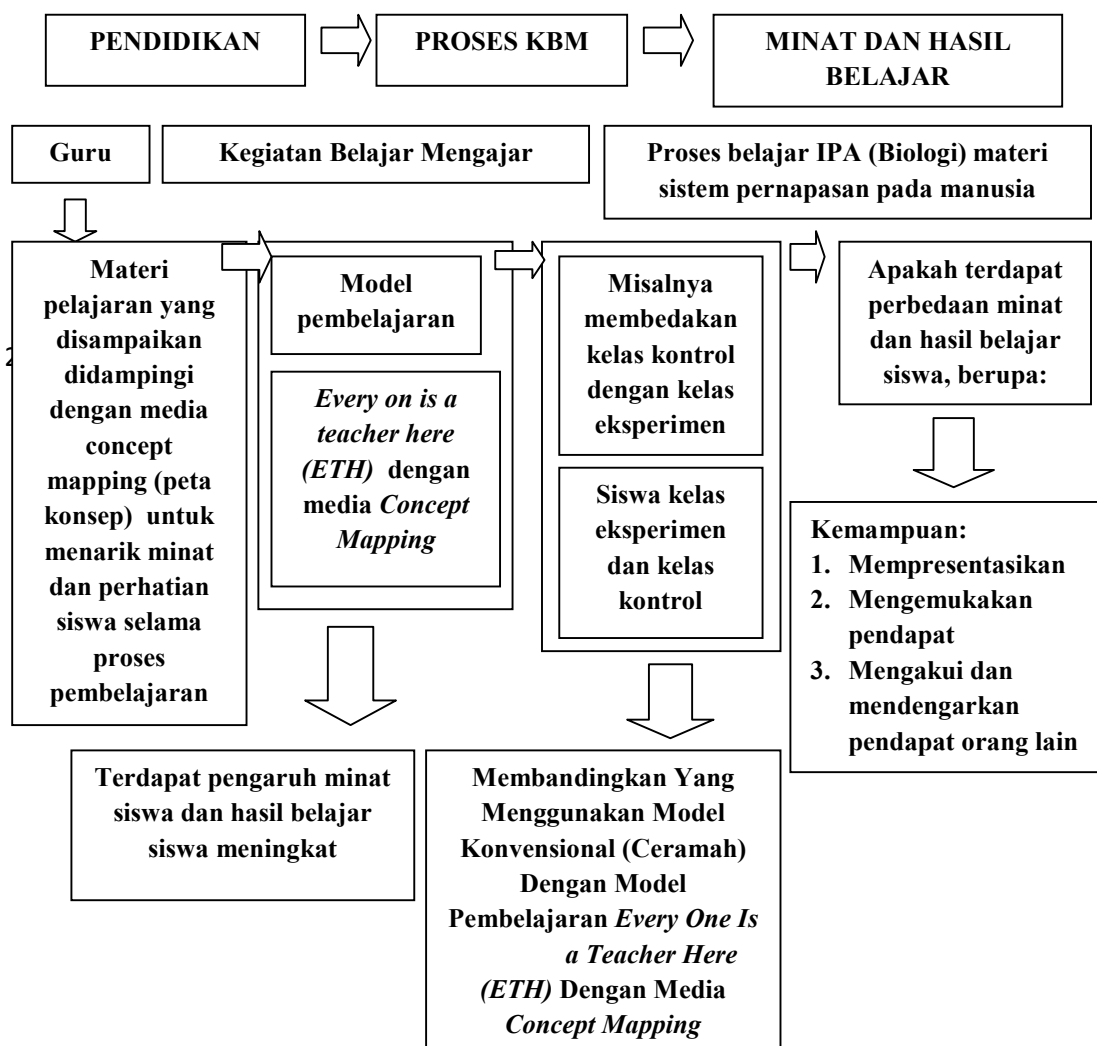
⁶⁵ Zainuddin Al Ansori (2016;996), *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dan Mpk Tipe Eth Serta Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik, Universitas Negeri Surabaya*

⁶⁶ Monykha Meimiri (2015;7) *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth) Disertai Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 23 Padang, Program Studi Pendidikan Biologi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) Pgri Sumbar*

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.5 dibawah ini:



Gambar 2.5

Kerangka Konseptual

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Kemudian, menurut Sri Rumini dkk., pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju.⁶⁷

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”⁶⁸

Proses belajar IPA merupakan perwujudan dari interaksi subjek (anak didik) dengan objek yang terdiri dari benda, kejadian, proses, dan produk. Pendidikan IPA harus diletakkan sebagai alat pendidikan, bukan sebagai tujuan pendidikan, sehingga konsekuensinya dalam pembelajaran hendaknya memberi pelajaran kepada subyek belajar untuk melakukan interaksi dengan obyek belajar secara mandiri, sehingga dapat mengeksplorasi dan menemukan konsep.⁶⁹

Materi Sistem Pernapasan pada manusia (Respirasi) adalah proses pertukaran gas yang berasal dari makhluk hidup dengan gas yang ada di lingkungan.

⁶⁷ Muhammad I., Dan Novan A. W., *Psikologi Pendidikan*, ..., 19

⁶⁸ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*..., 38

⁶⁹ C. Sutarsih Dan Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Press, 2010), 9

Respirasi adalah proses perombakan bahan makanan dengan menggunakan oksigen sehingga diperoleh energi dan gas karbon dioksida.⁷⁰

Penyampaian materi sistem pernapasan pada manusia menggunakan model *Every One is a Teacher Here (ETH) (ETH)*, Model pembelajaran ini akan lebih mudah diterapkan jika dipadu dengan menggunakan media *Concept Mapping* misalnya dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang menarik juga berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi Sistem pernafasan pada Manusia.⁷¹

Pada saat melakukan observasi ke sekolah, model pembelajaran langsung belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini terlihat dari rendahnya aktivitas dan minat belajar siswa di dalam kelas yaitu ketika guru menjelaskan materi, hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat informasi yang telah diterimanya. Guru seharusnya memiliki desain pembelajaran yang menarik dalam menyajikan materi, khususnya pada materi sistem pernapasan bagi manusia agar siswa tetap tertarik dalam mengikuti proses belajarnya karena cenderung materi yang cukup sulit dan mencakup banyak konsep-konsep didalamnya. Menurut peneliti, Proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian siswa apabila menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik yang mampu mengaktifkan minat siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajarnya khususnya pada materi sitem pernapasan manusia yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

⁷⁰Soewolo, dkk., *Fisiologi Manusia*, (Malang: UM Press, 1999), 243

⁷¹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1985), hlm. 30

Salah satu alternative untuk membangkitkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan adanya model pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu. *Every One is a Teacher Here (ETH) (ETH) dengan Media Concept Mapping.*

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat pula minat yang ada dalam diri.⁷² Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa sangat berat.⁷³

Sudjana menyatakan Metode *Everyone Is a Teacher Here* yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.⁷⁴

Keefektifan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dapat memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan

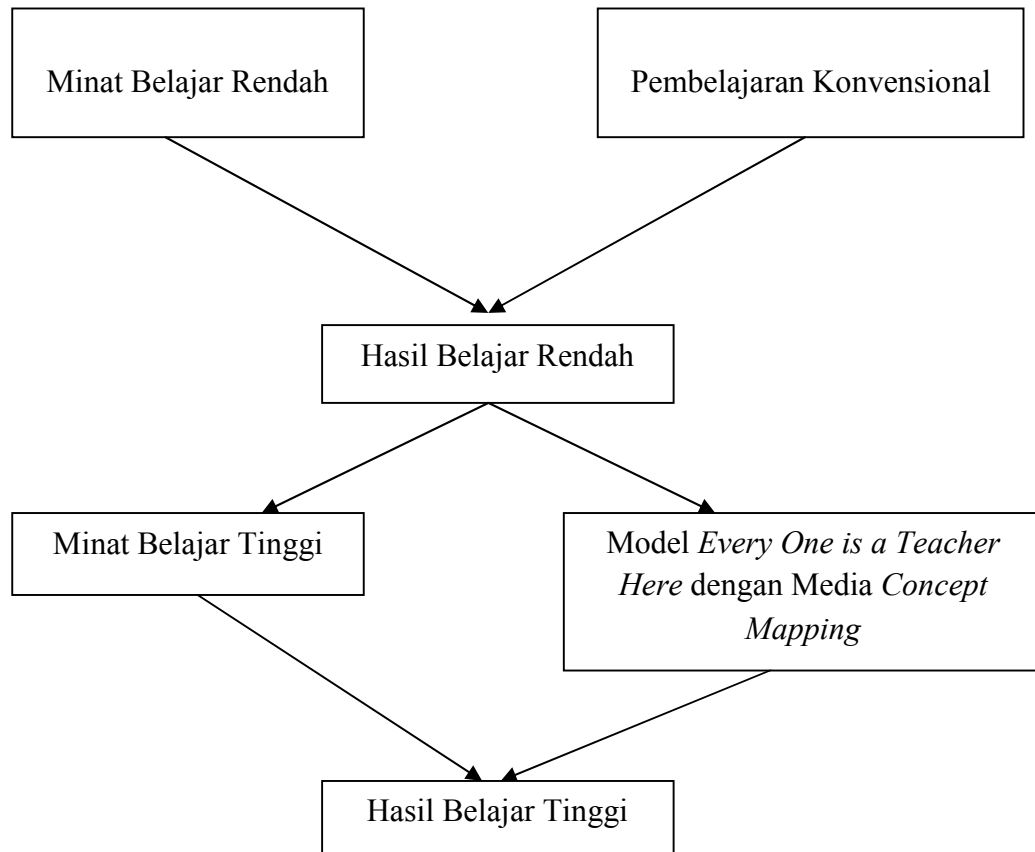
⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal., 180.

⁷³ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), hal., 20.

⁷⁴ Sudjana. (2000;76). *Metode Statistika*. Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama.

daya pikir, termasuk daya ingatan, dan dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.⁷⁵

Peneliti bermaksud mengkaji pengaruh model *Everyone Is a Teacher Here* dan minat terhadap hasil belajar biologi siswa, yang mana model pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran.



Gambar 2.6

Paradigma Berfikir Penelitian

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 5